

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda – beda, ada negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah namun tidak dapat mengolahnya adapula negara yang memiliki teknologi canggih namun tidak memiliki sumber daya alam yang di butuhkan. Tidak mungkin setiap negara dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakatnya hanya dengan mengandalkan sumber daya alam milik sendiri, maka dari itu perlu adanya transaksi yang dapat memberikan dampak positif untuk masing – masing negara yang bersangkutan. Salah satunya adalah dengan melakukan perdagangan.

Perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. (Anonim, 2019:1)

Selain dapat memenuhi kebutuhan masing – masing negara, perdagangan internasional juga dapat menambah pendapatan suatu negara melalui kegiatan ekspor dan impornya .

Eduardus Tandelilin (2010:342) menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan. Inflasi yang terjadi secara umum dapat mengakibatkan

menurunnya daya beli masyarakat karena selain harga yang meningkat secara terus menerus, tingkat pendapatan masyarakat pun akan menurun. Laju inflasi yang selalu berfluktuasi akan menyebabkan distorsi terhadap tingkat harga. Maka dari itu setiap negara berusaha sebisa mungkin menekan laju inflasi agar berada pada batas normal yang sudah ditetapkan melalui berbagai kebijakan.

Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, setiap negara membutuhkan kerjasama dengan negara lain, baik itu kerjasama secara bilateral, regional maupun kerjasama secara multilateral. Indonesia yang terletak di Asia Tenggara tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dengan 14 negara anggota lainnya. ASEAN merupakan Perhimpunan bangsa – bangsa di kawasan Asia tenggara yang bertujuan meningkatkan ekonomi, kemajuan sosial dan kebudayaan negara – negara anggotanya. ASEAN sendiri juga memiliki kerjasama dengan negara lain diluar anggota ASEAN, salah satunya adalah dengan Negara China.

Titik awal kerja sama antara ASEAN dengan China adalah dengan di tanda tangannya kesepakatan kerjasama *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA) pada 04 November 2002 di Phnom Pehn, Kamboja. Dalam *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA) disetujui adanya penurunan tarif biaya ekspor dan impor barang maupun jasa antara ASEAN dan China yang terbagi dalam 3 tahap : *Early Harvest Program*, *Normal Track* dan *Sensitif Track*. Untuk tahap *Early Harvest Program* yang berlaku pada produk chapter, binatang hidup, ikan, tumbuhan, sayur dan buah –

buahannya akan turun menjadi 0% per tanggal 01 Januari 2006. Untuk tahap *Normal Track* yang berlaku pada produk *coal, polycarboxylic, wood, copper, wine* tarifnya akan turun per tanggal 20 Juli 2005. Untuk tahap *Sensitive Track* yang berlaku pada produk barang jadi kulit, alas kaki, *spare part* tarifnya akan turun 0 – 5% per tanggal 01 Januari 2018. (Toloh, 2012:3)

Selain membuka jalur perdagangan bebas antara ASEAN dengan China, ACFTA juga diharapkan dapat meningkatkan transaksi perdagangan internasional antara Indonesia dengan China melalui kegiatan ekspor dan impor yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing – masing negara serta dapat menekan laju inflasi pada batas normal yang telah ditetapkan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat secara bulanan, pada Maret 2019 ekspor non-migas ke China naik US\$ 437,3 juta. Angka tersebut merupakan pertumbuhan ekspor tertinggi, yang kemudian disusul ke Filipina dan Jepang. Sementara itu, nilai ekspor ke China pada Januari-Maret 2019 mencapai US\$ 5,24 miliar atau setara 14,12% dari keseluruhan total nilai ekspor Indonesia."Ini sejalan dengan peningkatan produksi di China, kenaikan juga terjadi pada ekspor bahan bakar mineral," jelas Ekonom Asia Development Bank Institute (ADB) Eric Sugandi saat dihubungi Kontan.co.id, Kamis (18/4). (Anonim, 2019:1)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total impor Indonesia pada Agustus 2019 mencapai USD14,20 miliar. Laju impor ini mengalami penurunan sebesar 15,60 persen dibandingkan dengan Agustus 2018 yang

sebesar USD16,82 miliar. Impor terbesar Indonesia masih didominasi oleh barang-barang dari China sekitar USD 3,7 miliar. Adapun barang impor dari China seperti perabot rumah, penerangan, plastik, kendaraan dan mesin-mesin pesawat mekanik. Khusus perabotan dan penerangan rumah, nilai impornya sebesar USD77 juta. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan impor Indonesia dari China tergolong turun jika dibandingkan dengan periode tahun 2018. Pada bulan Agustus 2018, nilai impor dari negara tirai bambu tersebut tercatat sebesar USD 3,9 miliar. (Anonim, 2019:1)

Bank Indonesia mencatat tingkat inflasi Indonesia pada 2003 sebesar 6.06 %, naik sebesar 0.06 % menjadi 6.4 % pada tahun 2004. Selama kurun waktu 16 tahun terakhir inflasi tertinggi pada tahun 2005 sebesar 17.11 % naik 1.67 % dari tahun 2004, dan yang terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2.78 %. Kemudian terus mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2018 tingkat inflasi tercatat sebesar 3.13 % turun sebesar 0.13 % dari tahun 2017. (Anonim, 2019:1)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA) Terhadap Perdagangan Internasional antara Indonesia – China.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan Ekspor Indonesia ke China sebelum dan sesudah diterapkannya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA) ?
2. Apakah terdapat perbedaan Impor Indonesia dari China sebelum dan sesudah diterapkannya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA) ?
3. Apakah terdapat perbedaan Inflasi sebelum dan sesudah diterapkannya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengenai :

1. Untuk mengetahui perbedaan Ekspor Indonesia ke China sebelum dan sesudah diterapkannya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA)
2. Untuk mengetahui perbedaan Impor Indonesia dari China sebelum dan sesudah diterapkannya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA)
3. Untuk mengetahui perbedaan Inflasi sebelum dan sesudah diterapkannya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak– pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi :

1. Bagi Industri Perdagangan

Sebagai masukan untuk para pelaku ekonomi khususnya dibidang perdagangan internasional dalam melakukan kegiatan perdagangan antara Indonesia dengan China.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh dari adanya ASEAN-China *Free Trade Agreement* (ACFTA) terhadap Ekspor, Impor serta Inflasi antara Indonesia ke China.

3. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian mahasiswa lain kedepanya.